

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM ternak ayam yang cukup berkembang di Jawa Timur. Usaha ternak ayam petelur merupakan sub sektor utama penghasil telur di Indonesia. Pembangunan usaha peternakan ayam petelur sendiri sangat prospektif untuk kegiatan investasi dibidang peternakan. Arti kata dari pembangunan sendiri dapat jelaskan sebagai suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Dalam pembangunan tersebut terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh penduduk negara guna mencapai sasaran kesejahteraan yang dinginkannya baik dalam jangka pendek (short run) maupun dalam jangka panjang (long run).² Adanya pembangunan sendiri pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya, menciptakan keadilan sosial dan pembangunan masyarakat.³

Dibalik usaha peternakan ayam petelur terdapat kesenjangan sosial dengan lingkungannya. Akan tetapi disisi lain kegiatan berupa usaha tersebut bertujuan agar mendapatkan pendapatan yang maksimal dengan efesiensi

² Imam Muklis, Eksternalisan, "Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 3, Tahun 2012, hlm.1

³ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm.31.

ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha akan tetap terjaga. Karena usaha peternakan ayam petelur, yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat.⁴ Keberhasilan suatu usaha dibidang peternakan ditentukan oleh unsur yang terlibat didalamnya seperti, pelaku usaha peternakan ialah yang menyediakan sarana produksi, industri, serta yang melakukan budidaya ternak, dan sekaligus yang menangani hasil dari ternak. Terdapat kendala yang terjadi ketika memiliki usaha tersebut, karena letaknya ditengah pemukiman masyarakat, membuat banyak masyarakat yang mulai terganggu dan mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam petelur.

Dalam memitigasi resiko sosial usaha ternak, maka perlu pendekatan eksternalitas yang diartikan sebagai dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Dampak yang dapat ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut adalah bau tak sedap yang berasal dari proses dekomposisi koran ayam, dan menyebabkan munculnya banyak lalat yang masuk kerumah-rumah warga, serta dikhawatirkan akan menyebarkan virus flu burung. Disisi lain dari hal tersebut, Usaha dari sektor peternakan merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein asal ternak ini memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari

⁴ Karlia S. Waluko. Et.al, "Penampilan Produksi Ayam Ras Petelur Mb 402 Yang Diberi Ransum Mengandung Minyak Limbah Ikan Cakalang", *Jurnal zootek*, vol. 37, no. 1, Januari 2017, hlm.124.

manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peran tersebut tidak dapat digantikan oleh sumber protein nabati.

Di Indonesia sendiri peran subsektor peternakan terhadap masyarakat cukup signifikan, dimana industri perunggasan merupakan pemicu utama perkembangan usaha di subsektor peternakan, permintaan pangan hewani asal ternak (daging, susu, dan telur) dari waktu ke waktu cenderung meningkat sejalan dengan penambahan jumlah penduduk, pendapatan, kesadaran gizi dan perbaikan tingkat pendidikan. Sehingga pengembangan peternakan mempunyai harapan yang baik dimasa depan karena permintaan bahan-bahan berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang cukup bergizi.

Keberadaan Peternakan Ayam sendiri dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat setempat. Selain itu, juga untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sendiri dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakatnya sendiri. Dengan demikian akan terlihat bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam petelur. Eksternalitas sendiri merupakan bentuk pengaruh dan aktivitas-aktivitas produksi dan konsumsi yang secara tidak langsung terrefleksi didalam pasar. Eksternalitas (positif maupun negatif), atau dampak dari keberadaan suatu usaha, merupakan keniscayaan yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi. Masalah eksternalitas berkaitan dengan masalah

keadilan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian eksternalitas mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi masing-masing pelaku ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁵

Eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka private choices oleh konsumen dan produsen dalam private markets umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang secara ekonomi efisien. Berdasarkan pada pemahaman di atas dapat dijelaskan bahwa dalam perpektif teoritis, eksternalitas terjadi karena adanya perbedaan antara marginal social dan private cost suatu barang. Dapat dipahami bahwa akan selalu ada dampak baik positif maupun negatif, yang timbul dan diterima oleh pihak lain sebagai akibat dari adanya kegiatan suatu pihak atau pelaku ekonomi. Peternakan yang didirikan di tempat yang dekat pemukiman penduduk tentu akan menimbulkan dampak terhadap kualitas lingkungan hidup, baik udara, tanah, dan estetika. Salah satu masalah yang muncul akibat peternakan tersebut adalah bau yang berasal dari kotoran ayam. Kualitas udara yang berada di sekitar usaha peternakan ayam dapat dikatakan berkurang karena, udara telah tercemar oleh limbah kegiatan produksi di peternakan ayam petelur tersebut.

⁵ Hendry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2005), hlm. 145.

Guna untuk mengurangi dampak negatif bau yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan membubuhkan suatu senyawa pada pakan sebagai imbuhan dengan tujuan meningkatkan efisiensi pakan, sehingga mengurangi sisa protein yang tidak tercerna dan diharapkan dapat mengurangi terbentuknya gas yang berbau dalam proses penumpukan kotoran. Pengelolaan dapat pula dilakukan terhadap kotoran yang dihasilkan dengan menambahkan suatu senyawa yang dapat mengurangi bau. Senyawa tersebut di antaranya, zeolit yang ditambahkan baik sebagai imbuhan pakan maupun ditambahkan pada kotoran. Senyawa lain adalah kaporit dan kapur yang hanya dapat ditambahkan pada kotoran ayam, kemudian sejenis mikroorganisme seperti suplementasi probiotik starbio dan penggunaan Effective microorganism pada kotoran ternak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peternakan ayam petelur, karena keberadaan perusahaan peternakan ayam petelur yang dekat dengan pemukiman masyarakat, sehingga masyarakat sering meneguhkan keberadaannya yang membawa dampak bagi lingkungan masyarakat. Namun, dengan adanya peternakan ayam petelur ini masyarakat sekitar mempunyai peluang usaha baru dan mengurangi pengangguan sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan yang ada.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Eksternalitas Terhadap Dampak Lingkungan

Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Tengah Pemukiman Masyarakat (Studi Kasus Peternakan Ayam di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksternalitas terhadap dampak lingkungan keberadaan perusahaan peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana eksternalitas terhadap dampak lingkungan keberadaan perusahaan peternakan ayam petelur terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana cara mengatasi eksternalitas terhadap dampak lingkungan keberadaan perusahaan peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui eksternalitas terhadap keberadaan perusahaan peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui eksternalitas terhadap keberadaan perusahaan peternakan ayam petelur terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

3. Untuk mengetahui cara mengatasi eksternalitas terhadap keberadaan perusahaan peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan atau bahan diskusi bagi aktivitas akademik pendidikan ekonomi dan bisnis khususnya ekonomi syariah. Penelitian ini menyajikan informasi mengenai eksternalitas peternakan ayam petelur di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan atau pengetahuan mengenai dampak eksternalitas peternakan ayam ras petelur di Desa Sambirobyong. Selain itu, penulis juga mengetahui bagaimana dampak eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap masyarakat di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

- b. Bagi Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui dampak eksternalitas dari peternakan ayam ras petelur dan bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat di Desa Sambirobyong

Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai referensi atau bacaan yang menyajikan bukti empiris mengenai eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap masyarakat di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

E. Batasan Masalah

Agar penulisan ini tidak menyimpang, maka peneliti menetapkan batasan agar penelitian ini lebih fokus pada subyek yang menjadi pokok permasalahan. Fokus penelitian ini ialah menjelaskan secara penuh mengenai dampak dari pelaku usaha peternakan ayam petelur ditengah pemukiman masyarakat yang tepatnya Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini akan mengkaji tentang pengelolaan peternakan ayam petelur dan sikap masyarakat terhadap dampak usaha peternakan ayam petelur tersebut baik dari segi positif ataupun negatif. Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah penelitian ini hanya mengenai “Analisis Eksternalitas Terhadap Dampak Lingkungan Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Tengah Pemukiman Masyarakat (Studi Kasus Peternakan Ayam di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)”.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap pengambilan judul yang diambil peneliti, dan serta mempermudah pengertian serta gambaran yang penulis sajikan maka diambil penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Eksternalitas

Menurut Fauzi, yang dikutip oleh Vivin Veronika, menyatakan bahwa eksternalitas didefinisikan sebagai dampak atau efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain baik merupakan dampak positif atau dampak negatif, atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai net cost atau benefit, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain.⁶

b. Peternakan Ayam Petelur

Peternakan merupakan tempat ternak untuk tinggal dan memproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan. Sedangkan Ayam petelur (layer) adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang

⁶ A Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010), hlm.45.

dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi.⁷

c. Masyarakat

Definisi Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama” sedangkan menurut Paul B Horton dan C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini mengkaji tentang bagaimana eksternalitas terhadap dampak lingkungan keberadaan peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat yang tepatnya di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dimana peternakan ayam sendiri memiliki dampak yang positif dan juga dampak negatif, yaitu dengan adanya peternakan ayam petelur ini masyarakat khususnya Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ini

⁷ Purwaningsih, *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawan*, Jurnal Online Mahasiswa, Vol.2, 2014, hlm. 3.

⁸ Suwari Akhmaddihian dan Anthon Fathanudien, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)*”, Jurnal Unifikasi, Vol. 2 No. 2, Januari 2015, hlm. 78.

memiliki peluang usaha baru sekaligus akan mengurangi jumlah pengangguran sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, salah satu masalah yang muncul akibat peternakan tersebut ialah bau yang berasal dari kotoran ayam. Disamping hal tersebut, peternakan ayam sendiri cukup membuahkan hasil yang bagus dan juga memiliki keuntungan yang cukup untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakatnya sendiri.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka terdiri dari teori teori yang digunakan dalam penelitian yang membahas tentang konsep yang dikaji dari pengambilan judul peneliti yaitu pengertian eksternalitas, pengertian dampak lingkungan, pengertian peternakan ayam petelur, pengertian masyarakat serta kajian tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan tema yang sama.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, dan temuan penelitian. berisi tentang paparan data yang sesuai dalam pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi di lapangan, dan atau hasil wawancara serta dari informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari proses pengumpulan data.

BAB V: Pembahasan yang berisi tentang pengolahan dari data-data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian dan menjawab semua permasalahan yang diambil sesuai dengan fokus penelitian yang berdasarkan fakta, opini, dan kajian teori yang relevan.

BAB VI: Penutupan, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan yang berisi tentang temuan pokok atau mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.